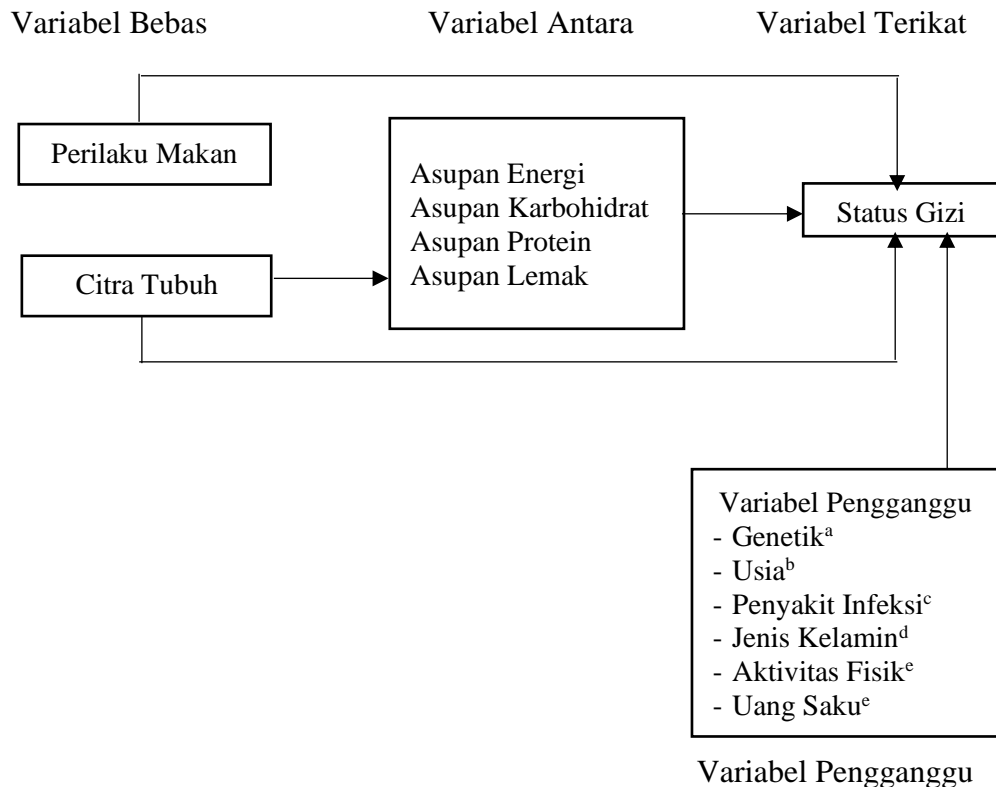


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan

- Variabel yang tidak diteliti dan merupakan keterbatasan dalam penelitian ini
- Variabel dikendalikan melalui kriteria inklusi usia 13-17 tahun
- Variabel dikendalikan melalui kriteria inklusi sebagai syarat yang diasumsikan homogen, tidak memiliki penyakit/riwayat infeksi tiga bulan terakhir
- Variabel akan diukur dan dianalisis pada penelitian ini
- Variabel tidak diukur dan dianalisis pada penelitian ini

B. Hipotesis

1. Ha : Ada hubungan antara perilaku makan dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
Ho : Tidak ada hubungan antara perilaku makan dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
2. Ha : Ada hubungan antara citra tubuh dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
Ho : Tidak ada hubungan antara citra tubuh dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
3. Ha : Ada hubungan variabel antara (asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat) dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.
Ho : Tidak ada hubungan variabel antara (asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat) dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.

4. Ha : Ada Hubungan antara citra tubuh dengan variabel antara (asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat) di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.

Ho : Tidak ada hubungan antara citra tubuh dengan variabel antara (asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat) di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.

5. Ha : Ada hubungan antara variabel pengganggu yaitu jenis kelamin dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023.

Ho : Tidak ada hubungan antara variabel pengganggu yaitu jenis kelamin dengan status gizi santri di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

- a. Variabel bebas : perilaku makan dan citra tubuh
- b. Variabel terikat : status gizi.
- c. Variabel antara : asupan energi, protein, lemak dan karbohidrat.
- d. Variabel pengganggu : genetik, usia, penyakit infeksi, jenis kelamin, aktivitas fisik, dan uang saku

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Bebas					
Perilaku makan	Suatu keadaan yang menggambarkan perilaku seseorang terhadap frekuensi makan, pola makan, kesukaan makan dan pemilihan makanan yang dikonsumsinya	Pengisian Kuesioner	Kuesioner dengan menggunakan instrumen <i>Adolescent Food Habit Checklist</i> , (AFHC) terdiri dari 23 pertanyaan	Skor total akhir penilaian kuesioner AFHC	Rasio
Citra tubuh	Persepsi seseorang mengenai bentuk dan ukuran tubuhnya yang berada dalam pikiran individu tersebut.	Pengisian Kuesioner	Kuesioner <i>Body Shape Questionnaire</i> (BSQ) yang terdiri dari 34 pertanyaan	Skor total akhir penilaian kuesioner BSQ	Rasio
Variabel Terikat					
Status gizi	Keadaan tubuh yang diukur dengan parameter berat badan dan tinggi badan menggunakan indeks massa tubuh menurut umur.	- Penimbangan berat badan (kg) - Pengukuran tinggi badan (cm) - Interpretasi menggunakan <i>Z-score</i> IMT/U	Timbangan injak digital, <i>microtoise</i> , dan WHO Anthroplus	IMT/U <i>Z-score</i>	Interval
Variabel Antara					
Asupan energi	Rata-rata asupan energi dalam satuan kkal dari konsumsi makanan dan	Wawancara	<i>Form Food Recall 2x24</i> jam	Rata-rata asupan energi dalam satuan kkal	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
	minuman dalam 1 hari sekolah dan 1 hari libur				
Asupan Protein	Rata-rata asupan protein dalam satuan gram (g) dari konsumsi makanan dan minuman dalam 1 hari sekolah dan 1 hari libur	Wawancara	<i>Form Food Recall 2x24</i> jam	Rata-rata asupan protein dalam satuan gram	Rasio
Asupan Lemak	Rata-rata asupan lemak dalam satuan gram (g) dari konsumsi makanan dan minuman dalam 1 hari sekolah dan 1 hari libur	Wawancara	<i>Form Food Recall 2x24</i> jam	Rata-rata asupan lemak dalam satuan gram	Rasio
Asupan Karbohidrat	Rata-rata asupan karbohidrat dalam satuan gram (g) dari konsumsi makanan dan minuman dalam 1 hari sekolah dan 1 hari libur	Wawancara	<i>Form Food Recall 2x24</i> jam	Rata-rata asupan karbohidrat dalam satuan gram	Rasio
Variabel Pengganggu					
Jenis Kelamin	Perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang lahir	Pengisian form identitas	Form identitas	0: Perempuan 1: Laki-laki	Nominal

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Desain *cross sectional* merupakan pengambilan data yang dilakukan satu kali dalam satu waktu yang telah ditentukan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri remaja (perempuan dan laki-laki) yang berada di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 85 orang. Populasi tersebut berasal dari pelajar SMP usia 13-15 tahun sebanyak 43 orang dan pelajar SMA usia 16-17 tahun sebanyak 42 orang.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden (Sugiyono, 2007). Dengan demikian, maka peneliti mengambil sampel dari seluruh remaja santri (perempuan dan laki-laki) yang masih menempuh pendidikan SMP dan SMA yang berada di Pondok Pesantren Al-Fadillah Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya. Adapun kriteria untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Subjek adalah santri yang berusia 13-17 tahun
- 2) Santri yang tidak memiliki penyakit infeksi seperti ISPA, diare dan TBC selama 3 bulan terakhir
- 3) Santri yang bersedia untuk dijadikan subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Santri yang tidak ada di Pondok Pesantren Al-Fadillah ketika pengambilan data.
- 2) Santri yang sedang diet khusus atas anjuran dokter/ahli gizi dan mengonsumsi obat-obatan yang dapat mempengaruhi berat badan.

Setelah dilakukan penelitian, subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 77 dari 85 orang.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini membutuhkan instrumen sebagai alat pengukur, penilai dan pengobservasi suatu fenomena. Setelah data penelitian diperoleh, data perlu dianalisis agar dapat dijadikan bukti sebuah hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Lembar *Informed Consent*, lembar persetujuan untuk menjadi subjek peneliti.
2. Formulir kuesioner karakteristik untuk mengetahui identitas santri: nama, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, usia, tingkatan sekolah, kelas, no hp, riwayat penyakit, sedang diet atau tidak dan data antropometri. Data antropometri berisikan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) responden yang diukur menggunakan timbangan digital dan *microtoise*. Selanjutnya, hasil yang didapat akan diubah menjadi perhitungan IMT/U menggunakan aplikasi WHO *AnthroPlus* dan dimaknai berdasarkan tabel Z-score untuk mendapatkan penilaian status gizi responden.

a. *Microtoise*

Microtoise digunakan untuk mengukur tinggi badan responden dalam mengukur status gizi responden dengan kapasitas 200 cm dan ketelitian 0,1 cm serta pengukuran tinggi badan dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali kemudian hasilnya di rata-ratakan.

b. Timbangan injak digital

Alat timbang digital digunakan untuk mengukur berat badan responden dalam mengukur status gizi dengan ketelitian 0,1 kg, serta pengukuran berat badan dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali kemudian hasilnya di rata-ratakan.

3. Kuesioner *Adolescent Food Habits Checklist (AFHC)* untuk mendapatkan data mengenai perilaku makan remaja dan diisi secara mandiri oleh responden. Kuesioner ini terdiri dari 23 pertanyaan. Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 orang santri remaja yang berada di tingkat SMP dan SMA. Teknik uji validitas yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows* dan *Microsoft Excel*. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus Teknik *korelasi product moment*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid dan jika r hitung kurang dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas instrumen

perilaku makan (AFHC) sebanyak 23 pertanyaan menunjukkan semua pertanyaan dinyatakan valid dengan alfa 5% yaitu 0.361 (Lampiran 8).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada 23 pertanyaan mengenai perilaku makan menggunakan SPSS dan didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,869 (Lampiran 8).

4. Kuesioner *Body Shape Questionnaire* (BSQ) untuk mengetahui data citra tubuh responden dan diisi secara mandiri oleh responden. Kuesioner ini memiliki 34 butir pertanyaan menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi. Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 30 orang santri remaja yang berada di tingkat SMP dan SMA. Teknik uji validitas yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan aplikasi *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows* dan *Microsoft Excel*. Perhitungan validitas dilakukan dengan rumus Teknik *korelasi product moment*. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid dan jika r hitung kurang dari r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas instrumen citra tubuh (BSQ-34) sebanyak 34 pertanyaan menunjukkan semua pertanyaan dinyatakan valid dengan alfa 5% yaitu 0.361 (Lampiran 8)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan pada 34 pertanyaan mengenai perilaku makan menggunakan SPSS dan didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,928 (Lampiran 8).

5. *Food recall* 2x24 jam untuk mengetahui asupan zat gizi responden dengan cara wawancara secara langsung kepada responden.
6. Buku foto makanan sebagai media penunjang dalam wawancara *food recall* 24 jam kepada responden
7. Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dibantu oleh 8 orang mahasiswa gizi angkatan 2019. Mahasiswa membantu dalam kegiatan pengukuran berat badan, tinggi badan dan wawancara *food recall*.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian
 - a. Membuat surat permohonan data dan izin survey awal ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dan Pondok Pesantren Al-Fadillah.
 - b. Mengumpulkan data santri Pondok Pesantren Al-Fadillah dan berkoordinasi dengan pengurus Pesantren.
 - c. Penyusunan proposal
 - d. Penyusunan instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku makan (AFHC) dan kuesioner citra tubuh (BSQ)
 - e. Mengajukan permohonan etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram setelah proposal disetujui dosen pembimbing dan dosen penguji.

- f. Mengajukan surat izin melaksanakan penelitian ke kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol)
 - g. Mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tasikmalaya, dan Pondok Pesantren Al-Fadillah.
 - h. Membentuk tim enumerator yang terdiri dari 5 mahasiswa gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas tahun 2019 Siliwangi untuk membantu pengambilan data.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pengambilan data dilakukan selama 2 hari dengan cara mengumpulkan responden di aula Pesantren Al-Fadillah.
 - b. Pengambilan Data Status Gizi
 - 1) Data berat badan, cara pengukurannya yaitu:
 - a) Letakan timbangan pada permukaan lantai yang datar
 - b) Sebelum melakukan pengukuran, periksa dahulu alat timbangan sudah menunjukkan angka 0 (nol) pada jendela baca timbangan
 - c) Pastikan responden menggunakan pakaian yang ringan, melepaskan alas kaki, aksesoris dan responden tidak membawa barang di kantung pakaiannya.
 - d) Meminta responden untuk berdiri tegak di tengah timbangan dengan berat badan bertumpu pada kedua kaki, dan pastikan pandangan responden lurus ke depan menghadap pengukur dengan posisi rileks.

- e) Peneliti membaca hasil penimbangan dengan cara melihat jendela baca dari arah depan responden, kemudian mencatat hasil pengukuran yang tertera.
 - f) Responden turun dan melakukan penimbangan 2x lagi.
 - g) Hasil pengukuran dicatat dengan standar toleransi 0,1 kg.
- 2) Data tinggi badan, cara pengukurannya yaitu:
- a) Tempelkan *microtoise* dengan paku atau perekat pada dinding yang lurus dan datar dengan tinggi 2 meter dan angka 0 (nol) pada *microtoise* terlihat pada bagian bawah menempel di lantai yang datar.
 - b) Meminta responden untuk melepaskan sepatu/alas kaki, kaos kaki, hiasan rambut.
 - c) Responden berdiri tegak, kaki lurus dan pastikan bagian tumit, pantat, punggung serta kepala bagian belakang menempel pada dinding dan wajah menghadap lurus dengan pandangan lurus ke depan.
 - d) Setelah posisi responden sesuai, peneliti menurunkan *microtoise* hingga menyentuh kepala bagian atas responden dengan siku-siku *microtoise* harus tetap menempel pada dinding.
 - e) Baca angka yang terlihat pada jendela baca.
 - f) Pengukuran tinggi badan ini dilakukan 3 kali secara berturut-turut.

g) Hasil pengukuran dicatat

- 3) Data hasil ukur berat badan dan tinggi badan responden kemudian dihitung IMT menurut umur yang akan diinterpretasikan ke dalam bentuk standar deviasi (SD) dengan menggunakan aplikasi WHO *AnthroPlus*.

c. Pengambilan Data Perilaku Makan

- 1) Responden akan mendapatkan kuesioner mengenai perilaku makan terdiri dari 23 butir pertanyaan.
- 2) Menjelaskan kepada responden tentang tata cara pengisian kuesioner. Setelah itu, responden diberikan waktu untuk bertanya jika ada yang belum paham terkait poin-poin yang terdapat dalam kuesioner.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner AFHC yang menilai perilaku makan remaja. Pada kuesioner perilaku makan terdapat pilihan jawaban ya atau tidak, dan responden akan menerima satu poin apabila memiliki jawaban dengan perilaku makan sehat.
- 4) Interpretasi kuesioner adalah skor total akhir penilaian kuesioner AFHC.

d. Pengambilan Data Citra Tubuh

- 1) Responden akan mendapatkan kuesioner mengenai citra tubuh terdiri dari 34 butir pertanyaan.
- 2) Menjelaskan kepada responden tentang tata cara pengisian kuesioner. Setelah itu, responden diberikan waktu untuk bertanya

jika ada yang belum paham terkait poin-poin yang terdapat dalam kuesioner.

- 3) Pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner BSQ yang menilai citra tubuh remaja yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan memberi nilai pada setiap jawaban. Nilai pada setiap jawaban kuesioner menggunakan rentang nilai 1 - 6 dengan kategori sebagai berikut:

- | | | | |
|---|---------------|---|--|
| 1 | Tidak pernah | : | bahwa perilaku tersebut tidak pernah terjadi. |
| 2 | Jarang | : | pernah 1-2 kali/minggu, tidak menentu dan terlihat hampir tidak pernah |
| 3 | Kadang-kadang | : | 3 kali/minggu, tidak menentu dan kadang iya kadang tidak |
| 4 | Sering | : | 4-5 kali/minggu, terus menerus namun tidak tiap hari |
| 5 | Sangat sering | : | 6 kali/minggu, terus menerus namun hampir setiap hari |
| 6 | Selalu | : | terus menerus setiap hari, rutin |

- 4) Interpretasi kuesioner adalah skor total akhir penilaian kuesioner BSQ.

e. Pengambilan Data Asupan Zat Gizi

- 1) Responden diwawancarai oleh enumerator terkait makanan yang dikonsumsi dalam waktu 24 jam terakhir. Wawancara *food recall* 24 jam dilakukan selama 2 kali tidak berturut-turut yaitu 1 hari

weekend dan 1 hari *weekday*, yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus dan 9 Agustus Tahun 2023.

- 2) Enumerator bertanya kepada responden untuk mengingat dan mengukur segala sesuatu yang mereka makan dan minum, kemudian mencatatnya dalam formulir yang sudah disediakan.
- 3) Enumerator membacakan kembali asupan makanan yang dikonsumsi responden.
- 4) Data asupan zat gizi yang dikonsumsi responden diolah dengan menggunakan aplikasi Nutrisurvey.

H. Pengolahan dan Analisis

Proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa dan dikoreksi barangkali terjadi kesalahan. Menghitung jumlah kuesioner yang telah diisi sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Jika terdapat data atau informasi kurang lengkap dan tidak memungkinkan untuk dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

b. *Scoring* (Pemberian Nilai)

1) Perilaku Makan

Pemberian skor adalah memberi nilai atas jawaban yang diperoleh dari instrumen penelitian, kuesioner perilaku makan

terdiri dari 23 pertanyaan dengan skor minimal 0 dan skor maksimal

23. Skoring kuesioner AFHC dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Skoring kuesioner AFHC

No	Jawaban	Skor
1	Respon perilaku makan tidak baik	0
2	Respon perilaku makan baik	1

Skor akhir kemudian disesuaikan dengan pertanyaan yang tidak dijawab dan pertanyaan yang tidak berlaku pada saya menggunakan rumus skor AFHC.

$$skor AFHC = Jumlah respon baik \times \frac{23}{jumlah item yang diselesaikan}$$

Contoh

$$skor AFHC = 6 \times \frac{23}{20} = 6,9$$

2) Citra Tubuh

Terdiri dari 34 pertanyaan, tiap pilihan jawaban diberi nilai:

1= Tidak pernah

2= Jarang

3= Kadang-kadang

4= Sering

5= Sangat sering

6= Selalu

Skor minimal 34 dan skor maksimal 204

3) Status Gizi

Perhitungan status gizi menggunakan rumus IMT/U remaja berdasarkan nilai z-skor.

a) Perhitungan IMT dengan rumus

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan} \times \text{Tinggi Badan (m)}^2}$$

b) Perhitungan Umur

Umur responden dihitung dari tanggal lahir responden sampai waktu pengambilan data berat badan dan tinggi badan.

c) Perhitungan IMT/U *z-score*

Setelah diketahui IMT kemudian dihitung nilai *z-score* dengan cara

$$z - \text{Score} = \frac{\text{Nilai Individu} - \text{Nilai Individu Rujukan}}{\text{Nilai Simpang Baku Rujukan}}$$

4) *Scoring* asupan energi, protein, lemak, dan karbohidrat diolah dengan menggunakan *nutrisurvey*.

c. *Category* (Pengkategorian)

Pengkategorian merupakan tahap pengelompokkan data tiap variabel. Pengkategorian variabel hanya digunakan untuk analisis univariat. Pengkategorian untuk setiap variabel ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kategori Data Penelitian

Variabel	Score	Kategori
Perilaku Makan	nilai < 12	Perilaku makan tidak baik

Variabel	Score	Kategori
	nilai ≥ 12	Perilaku makan baik (Agustini, M.P.R. et al., 2021)
Citra Tubuh	≥ 110 < 110	Citra Tubuh Negatif Citra Tubuh Positif (Yushinta, A. N. dan Adriyanto, 2018)
Status Gizi	< -3 SD -3 SD sd < -2 SD -2 SD sd $+ 1$ SD > 1 SD sd $+2$ SD $> +2$ SD	Gizi Buruk Gizi Kurang Gizi Normal Gizi Lebih Obesitas (Kemenkes, 2020)
Tingkat Asupan Energi	$< 80\%$ AKG $\geq 80\%$ - 110% AKG $> 110\%$ AKG	Kurang Cukup Lebih (Hardinsyah, et al., 2012)
Tingkat Asupan Protein, Lemak dan Karbohidrat	$< 80\%$ AKG $\geq 80\%$ - 110% AKG $> 110\%$ AKG	Kurang Cukup Lebih (Hardinsyah, et al., 2012)

d. *Entering* (Pemasukan Data)

Memasukkan data secara sistematis, urut, dan teratur agar memudahkan dalam proses penjumlahan, penyajian, dan analisis data. Analisis data menggunakan *software* komputer berupa *Microsoft Excel* dan SPSS.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan data yang telah dikumpulkan untuk diidentifikasi apakah terdapat kesalahan atau terdapat data yang belum terisi saat dilakukan pengisian oleh subjek.

f. *Tabulating* (Memasukan Data ke Tabel)

Semua instrumen diisi dengan lengkap dan diperiksa dengan baik, setelah seluruh data dikumpulkan diperiksa kelengkapannya dimasukkan dalam distribusi frekuensi, yaitu melalui pengelompokan data menjadi kelompok dalam suatu format yang disebut tabel frekuensi.

2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariate.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat menyajikan dan mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel yang diteliti baik variabel bebas maupun variabel terikat. Uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Penyajian data menggunakan data statistik dan tabel distribusi frekuensi.

Tabel 3.4
Penyajian Hasil Analisis Univariat

Variabel	<i>p-value</i>	Distribusi Data	Analisis Univariat
Perilaku makan	0,042	Terdistribusi tidak normal	Nilai minimum, median dan maksimum
Citra tubuh	0,002	Terdistribusi tidak normal	Nilai minimum, median dan maksimum
Asupan energi	0,009	Terdistribusi tidak normal	Nilai minimum, median dan maksimum
Asupan protein	0,058	Terdistribusi normal	Mean±SD

Variabel	<i>p-value</i>	Distribusi Data	Analisis Univariat
Asupan lemak	0,076	Terdistribusi normal	Mean±SD
Asupan karbohidrat	0,069	Terdistribusi normal	Mean±SD
Status gizi	0,042	Terdistribusi tidak normal	Nilai minimum, median dan maksimum

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yaitu analisis terhadap dua variabel yang dianggap mempunyai korelasi atau hubungan pada penelitian yang dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Variabel yang telah dilakukan uji normalitas kemudian diuji hipotesis. Pengujian hipotesis variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.5 berikut

Tabel 3.5
Uji Statistik yang Digunakan

Variabel	Variabel Terikat	Uji Statistik
Variabel Bebas		
Perilaku makan	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Citra tubuh	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Variabel Antara		
Asupan energi	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Asupan protein	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Asupan lemak	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>
Asupan karbohidrat	Status Gizi	<i>Rank Spearman</i>

1) Kriteria Tingkat Kekuatan Korelasi

Pedoman untuk memberikan interpretasi kekuatan hubungan dalam uji *spearman rank*, menurut Sugiyono (2010)

- a) Nilai koefisien korelasi 0,00 – 0,25 = korelasi sangat lemah
- b) Nilai koefisien korelasi 0,26 – 0,50 = korelasi cukup
- c) Nilai koefisien korelasi 0,51 – 0,70 = korelasi kuat

- d) Nilai koefisien korelasi $0,76 - 0,99 =$ korelasi sangat kuat
- e) Nilai koefisien korelasi $1,00 =$ korelasi sempurna

2) Kriteria Arah Korelasi

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi.

Besarnya nilai koefisien korelasi yaitu antara $+1$ sampai -1 .

- a) Nilai *correlation coefficient* bernilai positif, maka hubungan kedua variabel searah, semakin besar nilai satu variabel maka semakin besar nilai variabel lainnya.
- b) Nilai *correlation coefficient* bernilai negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah, semakin besar nilai suatu variabel semakin kecil nilai variabel lainnya.

3) Kriteria Signifikansi Korelasi

Variabel dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika *p-value* $< 0,05$. Jika *p-value* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dikatakan tidak signifikan.